

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga bahan Pokok berdasarkan Kertas Kerja Pemantauan Harga Barang Kebutuhan pokok pada Pasar Rakyat Sintuwu Maroso Poso dalam Triwulan II (April – Juni).

Komoditi	April Awal	April Akhir	Mei Awal	Mei Akhir	Juni Awal	Juni Akhir
Beras Kepala (Kg)	14.000	14.000	14.000	14.000	14.500	15.000
Beras Pandan Wangi (Kg)	14.000	14.000	14.000	14.000	15.000	15.000
Beras SPHP	14.000	12.500	12.000	12.500	12.500	12.500
Gula Pasir (Kg)	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
Minyak Goreng Premium	20.000	20.000	20.000	20.000	22.000	22.000
Minyakkita (Liter)	15.700	15.700	15.700	15.700	15.700	15.700
Minyak Curah (Liter)	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	15.000
Daging Sapi (Kg)	14.000	14.000	14.000	14.000	14.000	14.000
Daging Ayam Ras (Kg)	30.000	25.000	25.000	25.000	27.000	22.000
Telur Ayam Ras (Kg)	27.500	27.500	27.500	27.500	27.500	27.500
Susu Kental Manis (370 Gr)	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000
Tepung Terigu	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000
Kacang Hijau (Kg)	23.000	23.000	23.000	23.000	25.000	25.000
Kacang Tanah (Kg)	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000
Tempe (Kg)	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000
Tahu Putih (Bks)	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000
Cabe Merah Besar (Kg)	40.000	40.000	50.000	45.000	40.000	40.000
Cabe Merah Keriting (Kg)	40.000	50.000	50.000	50.000	55.000	45.000
Cabe Rawit Merah (Kg)	50.000	65.000	60.000	55.000	55.000	65.000
Cabe Rawit Hijau (Kg)	70.000	70.000	70.000	60.000	70.000	70.000
Tomat (Kg)	10.000	12.000	12.000	8.000	10.000	17.000
Bawang Merah (Kg)	40.000	35.000	30.000	30.000	35.000	45.000
Bawang Putih Honan (Kg)	50.000	50.000	50.000	40.000	40.000	40.000
Bawang Putih Kating (Kg)	50.000	50.000	50.000	50.000	45.000	45.000
Bawang Bombay (Kg)	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000
Ikan Bandeng (Kg)	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
Ikan Tongkol/Tuna/Cakalang (Kg)	45.000	35.000	35.000	35.000	30.000	35.000
Garam Halus (Kg)	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
Mie Instan (Bungkus)	3.500	3.500	3.500	3.500	3.500	3.500

Berdasarkan data perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok tersebut diketahui bahwa :

- **Adanya Stabilitas Harga pada beberapa komoditi:** Sebagian besar komoditas seperti Gula Pasir, Minyakkita, Daging Sapi, Telur Ayam Ras, Susu Kental Manis, Tepung Terigu, Kacang Tanah, Tempe, Tahu Putih, Bawang Bombay, Ikan Bandeng, Garam Halus, dan Mie Instan menunjukkan harga yang stabil sepanjang triwulan (tidak ada perubahan harga). Ini menunjukkan pasokan yang relatif stabil dan minimnya tekanan inflasi pada komoditas ini.
- **Kenaikan Harga:** Beberapa komoditas mengalami kenaikan harga, seperti:
 - Beras Kepala (naik dari Rp14.000/kg di awal April menjadi Rp15.000/kg di akhir Juni).
 - Beras Pandan Wangi (naik dari Rp14.000/kg menjadi Rp15.000/kg).
 - Minyak Goreng Premium (naik dari Rp20.000/liter menjadi Rp22.000/liter).
 - Kacang Hijau (naik dari Rp23.000/kg menjadi Rp25.000/kg).
 - Cabe Merah Keriting (fluktuasi, dengan puncak Rp55.000/kg di awal Juni).
 - Bawang Merah (fluktuasi, dengan puncak Rp45.000/kg di akhir Juni).

Tomat (naik dari Rp10.000/kg menjadi Rp17.000/kg di akhir Juni).

- **Penurunan Harga:** Beberapa komoditas mengalami penurunan, seperti:
- Beras SPHP (turun dari Rp14.000/kg menjadi Rp12.500/kg).
- Minyak Curah (turun dari Rp20.000/liter menjadi Rp15.000/liter di akhir Juni).
- Daging Ayam Ras (turun dari Rp30.000/kg menjadi Rp22.000/kg).
- Bawang Putih Honan (turun dari Rp50.000/kg menjadi Rp40.000/kg).
- Ikan Tongkol/Tuna/Cakalang (fluktuasi, dengan harga terendah Rp30.000/kg di awal Juni).

- **Risiko Inflasi Daerah**

- **Komoditas Pangan Utama (Beras):** Kenaikan harga Beras Kepala dan Beras Pandan Wangi di bulan Juni (masing-masing naik Rp1.000–1.500/kg) dapat menjadi sinyal awal tekanan inflasi pada komoditas pangan utama. Beras merupakan penyumbang besar dalam inflasi pangan karena bobotnya dalam keranjang konsumsi masyarakat. Jika tren kenaikan berlanjut, ini dapat mendorong inflasi daerah.
- **Komoditas Hortikultura (Cabe, Tomat, Bawang):** Komoditas seperti Cabe Rawit Merah, Cabe Merah Keriting, Tomat, dan Bawang Merah menunjukkan volatilitas harga yang tinggi. Misalnya, Cabe Rawit Merah naik dari Rp50.000/kg menjadi Rp65.000/kg, dan Tomat melonjak dari Rp8.000/kg (akhir Mei) ke Rp17.000/kg (akhir Juni). Volatilitas ini sering dipengaruhi oleh faktor musiman, gangguan cuaca, atau rantai pasok, yang dapat meningkatkan risiko inflasi pangan.
- **Stabilitas Minyak dan Protein:** Harga Minyakkita, Telur Ayam Ras, dan Daging Sapi stabil, yang membantu menahan laju inflasi. Namun, penurunan harga Daging Ayam Ras (dari Rp30.000/kg ke Rp22.000/kg) dan Minyak Curah (dari Rp20.000/liter ke Rp15.000/liter) bisa mencerminkan kelebihan pasokan atau penurunan permintaan, yang perlu dipantau untuk memastikan tidak ada gangguan pasokan di masa depan.

- **Risiko ke Depan**

- **Faktor Musiman dan Cuaca:** Komoditas hortikultura seperti cabe, tomat, dan bawang sangat rentan terhadap gangguan cuaca (misalnya, musim hujan atau kemarau panjang). Jika Triwulan III (Juli–September) mengalami gangguan cuaca, harga komoditas ini berpotensi naik lebih tinggi, mendorong inflasi pangan.
- **Kenaikan Harga Beras:** Kenaikan harga beras di bulan Juni perlu diwaspadai. Jika pasokan beras terganggu (misalnya, akibat gagal panen atau kenaikan biaya produksi), ini dapat memicu inflasi yang signifikan karena beras adalah kebutuhan pokok utama.
- **Stabilitas Rantai Pasok:** Komoditas dengan harga stabil (seperti Gula Pasir, Minyakkita, dan Telur Ayam Ras) menunjukkan rantai pasok yang baik. Namun, gangguan logistik atau kenaikan biaya transportasi (misalnya, akibat kenaikan harga bahan bakar) dapat memengaruhi harga di masa depan.
- **Permintaan dan Daya Beli:** Penurunan harga Daging Ayam Ras dan Minyak Curah mungkin mencerminkan penurunan daya beli masyarakat. Jika daya beli terus menurun, ini bisa menekan inflasi, tetapi juga menandakan risiko perlambatan ekonomi lokal.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

-

Adapun jenis permasalahan lainnya yang dijumpai diantaranya :

1. Ketersediaan Pasokan : Perubahan cuaca secara global yang tidak stabil sangat mempengaruhi kurang optimalnya produksi pertanian yang ada di Kab. Poso dan juga mempengaruhi hasil produksi daerah lain selaku produsen yang memasok komoditi pertanian seperti bawang merah, dan padi. Kondisi iklim mengganggu produksi padi, bawang merah dan cabai rawit. Selain itu Pasokan dalam daerah tetap diusakan tercukupi, tapi perkembangan harga juga dipengaruhi oleh adanya permintaan pembeli dari daerah Sulawesi Selatan dan Manado khusus untuk beras. Selain itu, selama triwulan II (April-Mei-Juni) hasil panen padi yang tidak merata turut mempengaruhi kenaikan harga komoditas beras di masyarakat, untuk ketersediaan di daerah Kab. Poso di Akhir Triwulan II, panen yang dinilai cukup berhasil hanya di daerah Tolai, perbatasan Poso-Parigi Moutong.
2. Keterjangkauan harga dan Kelancaran Distribusi: terjadi kenaikan harga beras selama Juni, dipengaruhi oleh banyak faktor, setelah ditinjau diketahui bahwa dari pembelian gabah kering di wilayah Poso hanya di daerah wilayah Pamona Timur dan Pamona Barat, di luar daerah tersebut belum tersedia penjualan gabah kering, sehingga penjualan produk hasil beras seringkali mengandalkan pasokan yang didatangkan dari luar daerah Poso seperti dari wilayah di luar Poso misalnya dari Sulawesi Selatan, Beras di daerah Sulawesi Selatan juga mengalami kenaikan harga yaitu dengan harga di atas Rp. 14.000 per kg untuk harga di penggilingan, dan salah satu faktor lainnya yang turut mempengaruhi yaitu karena adanya program penetrasi harga dari Pemerintah pusat dan atau daerah belum berjalan maksimal, untuk faktor lainnya yaitu sebagian pedagang mengaku bahwa kenaikan harga beras juga dipengaruhi oleh faktor impor beras.
3. Komunikasi efektif : Sumber daya manusia, baik yang bekerja di OPD Kabupaten Poso dan masyarakat umum cenderung masih kurang memahami tentang betapa pentingnya pengendalian inflasi daerah yang bisa berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat Kabupaten Poso selain itu masih kurang optimalnya koordinasi antar OPD dan kurangnya optimalnya intervensi pasar.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan (KUMPERIMDAG) melaksanakan pemantauan harga komoditi bahan pokok dan barang penting pada pasar rakyat yang terintegrasi dalam Sistem Informasi Perdagangan.
- Dinas Kumdag, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Pertanian dan BULOG Subdivre Poso melakukan operasi pasar murah dan Gerakan Pangan Murah sebagai tindak lanjut atas kenaikan harga komoditi beras, minyak goreng, cabe rawit dan bawang merah.
- Rapat Koordinasi TPID daerah Kabupaten Poso, dengan TPID Provinsi dan koordinasi dengan TPIP via zoom meeting selama triwulan II tahun 2025.
- Koordinasi Bagian Perekonomian, Setdakab Poso dengan Tim TPID terkait pengumpulan data dan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya, serta jasa pada Kabupaten Poso dan monitoring harga pasar kebutuhan barang pokok yang ada di dalam daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Peningkatan monitoring di seluruh wilayah Kabupaten Poso, dengan tantangan keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

Kegiatan pasar murah diselenggarakan oleh Pemda Kabupaten Poso, bekerjasama dengan BULOG, Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Kumdag, sebagai wujud kepedulian kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari dan menjaga inflasi.

3. Gerakan Pangan Murah sebagai Program Dinas Ketahanan Pangan Kab. Poso dalam rangka mengendalikan inflasi serta menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan di Kab. Poso
 4. Peningkatan produksi pertanian dan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam daerah.
 5. Pemberian bantuan sosial pada masyarakat yang membutuhkan
 6. Pentingnya rapat koordinasi TPID yang dihadiri oleh anggota tim untuk meningkatkan komunikasi efektif dalam pengendalian inflasi di daerah kabupaten Poso.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.